

Potensi Desa Kanoman melalui Hasil Pertanian dan Hasil Perkebunan

Mardiana Julia N¹, Marlina Ning P², Cynthia Lalang³, Gerardus Bagaskara⁴, Cristani Chayo A P⁵, Giovanni Oryssa S A⁶, Riak Gellagat J⁷, Andreas Yoga⁸, Rizal Pakabu⁹, Raymundo Patria Hayu Sasmita, S.E., M.Ak.¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email : raymundo.patria@uajy.ac.id

Received 08 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 September 2021; Published 28 September 2021

Abstract — Kanoman Village is located in Panjatan District, Kulon Progo. The people of Kanoman Village have the majority of their livelihoods as farmers. This village grows a lot of rice, chilies, onions and there are also many coconut plantations. A lot of rice farming produces straw which can be reused for animal feed. Apart from Jerami, this village has many coconut plantations, coconut husk damana can be used as a handsanitizer. The purpose of conducting KKN in this village is to provide skills to the community to cultivate the existing village potential. The method to be carried out is making the straw fermentation and extracting coconut husk simply. The results of this KKN are expected to be of benefit to the community in Kanoman Village

Keywords — Community Service, Village Potential, Straw Fermentation, Coconut Coir Extract, Handsanitizer.

Abstrak—Desa Kanoman terletak di Kecamatan Panjatan, Kulon Progo. Penduduk Desa Kanoman memiliki mayoritas pencaharian sebagai petani. Desa ini banyak menanam padi, cabai, bawang dan juga banyak terdapat perkebunan kelapa. Banyaknya pertanian padi menghasilkan jerami yang dapat digunakan kembali untuk pakan ternak. Selain jerami, desa ini memiliki banyak kebun kelapa, dimana sabut kelapa dapat dijadikan sebagai handsanitizer. Tujuan dilakukan KKN pada Desa ini untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk mengolah potensi desa yang ada. Metode yang akan dilakukan yaitu membuat fermentasi jerami dan mengekstrak sabut kelapa secara sederhana. Hasil dari KKN ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Kanoman.

Kata Kunci— Pengabdian, Potensi Desa, Fermentasi Jerami, Ekstrak Sabut Kelapa, Handsanitizer.

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan kumpulan masyarakat yang memiliki kewenangan setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat [1]. Desa Kanoman terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Desa Kanoman memiliki batas wilayah terdiri dari sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pengasih, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Galur dan Kecamatan Lendah, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wates.

Desa Kanoman memiliki luas wilayah sekitar 236,320 hektar. Keadaan dari Desa Kanoman didominasi dataran sampai berombak dengan presentasi wilayah sekitar 70% dan sisa dari 30% adalah wilayah berombak samapi berbukit. Desa Kanoman memiliki tanah ladang sebesar 2.406,42 hektar, tanah sawah sebesar 1.067,56 hektar, tanah

perkarangan sebesar 237,12 hektar dan tanah lainnya sebesar 560,45 hektar.

Desa Kanoman memiliki potensi desa di bidang pertanian yaitu jerami. Jerami dapat digunakan sebagai pakan ternak. Berdasarkan penelitian Yanuartono (2017), jerami memiliki protein yang tinggi sebagai sumber pakan ternak

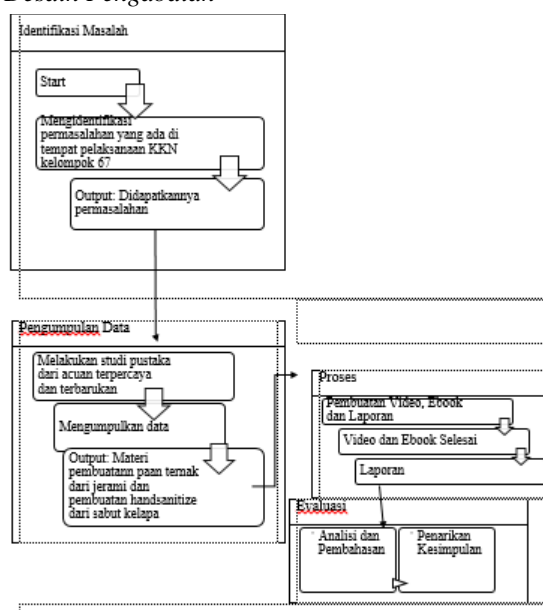
Desa Kanoman juga memiliki kelimpahan produksi tanaman kelapa. Berdasarkan penelitian Ismail (2017), ekstrak sabut kelapa memiliki banyak senyawa yang dapat digunakan sebagai antibakteri. Di masa pandemi seperti penting bagi masyarakat desa untuk selalu menjaga kesehatan, salah satunya dapat menggunakan hand sanitizer.

KKN Society 5.0 dilakukan guna untuk melakukan pengabdian ke masyarakat desa khususnya desa Kanoman. Pengelolaan potensi desa diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Di masa pandemi seperti penting adanya program kerja yang baik ditengah-tengah masyarakat.

II. METODE PENGABDIAN

Metode dilakukan dengan membuat *flowchart* pengabdian akan dijelaskan pada Gambar 1. Pengabdian dilakukan dengan membuat video dan buku saku dari tema yang diangkat.

A. Desain Pengabdian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Identifikasi Masalah - Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan. Identifikasi permasalahan mengacu pada keadaan desa yang ditunjuk. Hasil identifikasi didapatkan pada desa Kanoman memiliki kelimpahan jerami dan banyaknya pohon kelapa yang tumbuh. Oleh karena itu, adanya ide untuk membuat pakan ternak dari jerami dan handsanitizer dari sabut kelapa.

Pengumpulan Data - Pengumpulan data dilakukan mengacu pada buku, jurnal, berita dan berita dengan sumber yang terpercaya. Data yang diperoleh berupa bahan-bahan yang diperlukan. Output dari proses ini adalah proses pembuatan handsanitizer dan pembuatan pakan ternak.

Proses – Pada tahapan akan dilakukan percobaan pembuatan fermentasi jerami dan pembuatan handsanitizer dari ekstrak sabut kelapa.

Analisis dan Pembahasan - Proses ini dilakukan untuk membahas tahap-tahap dalam pembuatan produk. Proses analisis didapatkan hasil bahwa kelapa dan jerami pada desa Kanoman dapat bermanfaat menajdu suatu produk.

B. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan pada fermentasi jerami antara lain kantong platstik, ember, lakban dan alat pemotong. Bahan-bahan yang digunakan antara lain EM4, molssem urea, jerami dan air.

Alat-alat yang digunakan pada pembuatan handsanitizer adalah blender, pisau, baskom, pengaduk, gunting, sarigan, tampah, corong dan wadah kemasan. Bahan-bahan yang digunakan antara lain ekstrak sabut kelapa, etanol, minyak essential dan air.

C. Sampel

Program dilakukan di Desa Kanoman, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Program Kerja 1 (Fermentasi Jerami sebagai Pakan Ternak)

Hasil – Hasil dari program kerja 1 adalah ebook potensi desa dengan tema fermentasi jerami sebagai pakan ternak. Hasil dapat dilihat pada Gambar 2 – Gambar 8



Gambar 2. Cover Ebook



Gambar 3. Pengantar



Gambar 4. Fermentasi Jerami

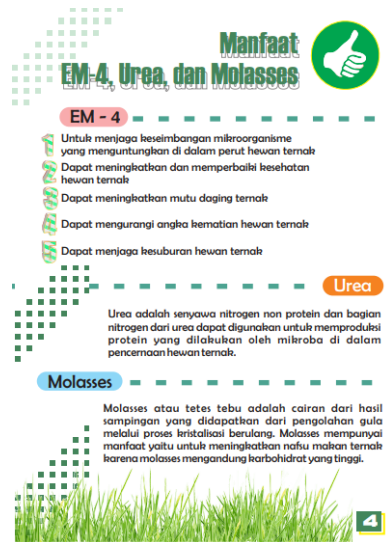


Gambar 5. Alat dan Bahan



(b)

Gambar 7. Lanjutan : a dan b Proses Pembuatan



Gambar 6. EM4, Urea, Molase



(a)



Gambar 8. Lanjutan. Daftar Pustaka

Pembahasan - Jerami berasal dari bagian batang dan tangkai padi setelah dilakukan pemanenan. Jerami memiliki kandungan 37,71%, selulosa; 21,99% hemiselulosa; dan 16,62% lignin. Jerami biasanya digunakan sebagai pakan ternak[2]. Amoniasi adalah proses yang dilakukan pada bahan pakan limbah pertanian dengan menambahkan bahan kimia seperti kaustik soda (NaOH), sodium hidroksida (KOH), atau urea[3].

Faktor -faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan amoniasi yaitu[3] :

1. Dosis urea
2. Suhu
3. Lama perlakuan
4. Kandungan air

Tanda jika proses amoniasi berjalan secara sempurna yaitu[3]:

1. Adanya bau amoniak yang kuat
2. Warna jerami berubah dari kuning kecoklatan menjadi coklat tua
3. Tidak terdapat jamur dalam jangka waktu yang lama pada jerami
4. Tekstur jerami yang telah diamoniasi menjadi lebih lembut dan lunak

B. Program Kerja 2(Handsanitizer dari Ekstrak Sabut Kelapa)

Program kerja 2 akan membuat buku sku dengan teman handsanitizer dari ekstrak sabut kelapa. Hasil dapat dilihat pada Gambar 9 – Gambar 13



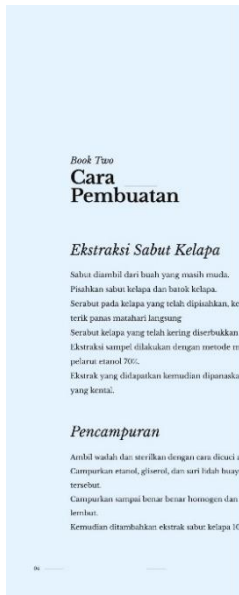
Gambar 9. Cover Buku Saku



Gambar 10. Pengantar



Gambar 11. Alat dan Bahan



Gambar 12. Cara Kerja



Gambar 13. Kesimpulan

Pembahasan - Hand Sanitizer adalah cairan atau gel yang dapat digunakan untuk mengurangi atau memusnahkan adanya bakteri atau virus disekitar. Zat antiseptik berupa alkohol dan bahan antimikroba dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Pemakaian Hand Sanitizer lebih efektif membunuh mikroorganisme dan lebih ditoleran oleh tangan dibandingkan sabun dan air[4]. Handsanitizer yang akan diolah terbuat dari ekstrak sabut kelapa

Kelapa atau (*Cocos nucifera* L.) merupakan tanaman yang memiliki keragaman kultivar yang tinggi. Bagian tanaman kelapa memiliki banyak sekali manfaat. Tanaman kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari buah, kulit hingga air kelapa karena memiliki fungsi masing-masing[5].

Sabut kelapa merupakan bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa. Memiliki ketebalan berkisar 5-6 cm yang terdiri dari exocarpium dan endocarpium. Endocarpium memiliki serat halus yang dapat digunakan sebagai pembuat tali, karung, pulp, karpet, sikat, dll. Satu butir buah kelapa menghasilkan 0,4 kg sabut dan mengandung 30% serat. Komposisi kimia sabut kelapa terdiri

atas selulosa, lignin, pyroligneous acid, gas, arang, ter, tannin, dan potasium[5].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa Desa Kanoman memiliki sektor pertanian padi dan perkebunan kelapa. Dalam hal ini, jerami yang berasal dari tanaman padi dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak yang dilakukan dengan cara fermentasi. Sabut kelapa yang tidak terpaai juga dapat digunakan sebagai handsanitizer dengan cara dibuat ekstrak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM yang telah menyelenggarakan KKN 68 dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. N. Alamsyah, "Memahami perkembangan desa di indonesia," *Acad. Fisip Untad*, vol. 03, no. 02, pp. 647-660, 2011.
- [2] M. Amin, S. D. Hasan, O. Yanuarianto, and M. Iqbal, "Pengaruh Lama Fermentasi Terhadap Kualitas Jerami Padi Amoniasi yang Ditambah Probiotik Bacillus Sp.(Effect of Fermentation Duration on Quality of Ammoniation of Rice Straw with Probiotic Bacillus sp.)," *J. Ilmu dan Teknol. Peternak. Indones. Vol.*, vol. 1, no. 1, pp. 8-13, 2015.
- [3] T. Setyono, H. Kusningrum, Mustikoweni, M. Nurhayati, R. Sidik, M. Anam, and dan W. P. L. Lamid, *Teknologi Pakan Hewan*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, 2009.
- [4] A. Asngad, A. B. R, and N. Nopitasari, "Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya," *Bioeksperimen J. Penelit. Biol.*, vol. 4, no. 2, pp. 61-70, 2018, doi: 10.23917/bioeksperimen.v4i2.6888.
- [5] I. Ismail, H. Haeria, and F. F. Ahmad, "Potensi Pemanfaatan Ekstrak Sabut Kelapa (Cocos nucifera Linn.) Sebagai Antiseptik Dalam Bentuk Sediaan Gel," *J. Farm. UIN Alauddin Makassar*, vol. 4, no. 4, pp. 146-152, 2017.
- [6] Y. Yusriani, - Elviwirda, and M. Sabri, "Kajian Pemanfaatan Limbah Jerami Sebagai Pakan Ternak Sapi di Provinsi Aceh," *J. Peternak. Indones. (Indonesian J. Anim. Sci.)*, vol. 17, no. 2, p. 163, 2015, doi: 10.25077/jpi.17.2.163-169.2015.
- [7] Ariffin, *Metode Klasifikasi Iklim di Indonesia*. Malang: UB Press, 2019.
- [8] yanuartono yanuartono, H. Purnamaningsih, S. Indarjulianto, and A. Nururrozi, "Potensi jerami sebagai pakan ternak ruminansia," *J. Ilmu Ilmu Peternak.*, vol. 27, no. 1, pp. 40-62, 2017, doi: 10.21776/ub.jiip.2017.027.01.05.
- [9] M. S. Muhandi., "Amoniasi jerami padi kering sebagai pakan alternative ternak sapi pada musim kemarau di Kabupaten Gunung Kidul," *Pelita*, vol. 1, no. 2, pp. 1-7, 2006.
- [10] R. P. Dewantari, N. Edy, and S. Yudo, "GULMA PADA PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KEDELAI (Glycine max (L .) Merrill) THE EFFECT OF STRAW MULCH AND WEEDING PERIOD ON GROWTH AND YIELD OF SOYBEAN (Glycine max (L .) Merrill)," Jumlah

- Produksi Tanam., vol. Vol 3, Nom, pp. 487–495, 2015.
- [11] T. Ansah, E. Osafo, and H. Hansen, “Herbage yield and chemical 41 composition of four varieties of Napier (*Pennisetum purpureum*) grass harvested at three different days after planting,” *Agric. Biol. J. North Am.*, vol. 1, no. 5, pp. 923–929, 2010, doi: 10.5251/abjna.2010.1.5.923.929.
- [12] N. R. A. Chandra, “NON INDUSTRIAL SEBAGAI DASAR PERTIMBANGAN DESAIN,” vol. 2, pp. 241–244, 2019.

PENULIS



Mardiana Julia Ningsi, prodi Biologi Fakultas Tekobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gerardus Raden R. B. D., prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



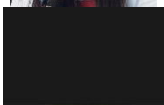
Cynthia Lalang, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Marlina Ning Prasasti, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Cristiani Chayo Adi P., prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Giovanni Oryssa S. A., prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Riak Gellagat Jagad, prodi Teknik Industri Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Daniel Dipta Saputra, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Andreas Yoga Saputra, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Rizal Pakabu, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Raymundo Patria Hayu Sasmita, S.E., M. Ak.
Dosen prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.